

PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMP NEGERI 2 KALIKAJAR DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Wawan Saputro¹, Fita Ulinni'ma², Ishmatun Nabila,³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: wawansaputro78@gmail.com, fitaaaulin2705@gmail.com, nabillaaa2003@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keberadaan perpustakaan dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas serta meningkatkan pemahaman terhadap materi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perpustakaan SMP N 2 Kalikajar dalam mendukung pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian meliputi pengelola perpustakaan, guru PAI, dan siswa SMP N 2 Kalikajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMP N 2 Kalikajar berperan sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan bacaan dan referensi yang mendukung pembelajaran PAI. Perpustakaan dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran dan oleh siswa sebagai tempat mencari informasi serta memperdalam materi yang telah dipelajari di kelas. Pemanfaatan perpustakaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan keagamaan, minat baca, hasil belajar, dan pembentukan karakter religius siswa. Meskipun demikian, pemanfaatan perpustakaan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam peningkatan koleksi buku keagamaan dan optimalisasi program literasi sekolah. Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran yang strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kalikajar.

Kata kunci: perpustakaan sekolah, pembelajaran PAI, sumber belajar, literasi, karakter religius.

Abstract

The school library is one of the educational facilities that functions as a learning resource to support the teaching and learning process in schools. In Islamic Religious Education (PAI), the existence of a library can help students gain broader knowledge and improve their understanding of religious materials. This study aims to describe the role of the library at SMP N 2 Kalikajar in supporting Islamic Religious Education learning. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects included the librarian, Islamic Religious Education teachers, and students of SMP N 2 Kalikajar. The results of the study indicate that the library of SMP N 2 Kalikajar plays a significant role as a learning resource center by providing various reading materials and references that support Islamic Religious Education learning. The library is utilized by teachers as a supporting facility for instructional activities and by students as a place to seek information and deepen their understanding of materials learned in the classroom. The utilization of the library has a positive impact on enhancing religious knowledge, reading interest, learning outcomes, and the development of students' religious character. However, the use of the library still requires further improvement, particularly in expanding the collection of religious books and optimizing school literacy programs. Therefore, the library holds a strategic role in supporting the achievement of Islamic Religious Education learning objectives at SMP N 2 Kalikajar.

Keywords: school library, Islamic Religious Education, learning resources, literacy, religious character.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran memerlukan dukungan berbagai sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara lebih luas dan mendalam. Salah satu sumber belajar yang memiliki peran penting dalam menunjang pembelajaran PAI adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena menyediakan berbagai informasi dan bahan bacaan yang dibutuhkan peserta didik. (Nurfadillah et al., 2023)

Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi pengetahuan bagi warga sekolah. Keberadaan perpustakaan dapat membantu siswa memperoleh referensi tambahan di luar buku paket yang digunakan di kelas. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perpustakaan menyediakan berbagai bahan bacaan seperti Al-Qur'an, hadis, buku fikih, sejarah kebudayaan Islam, akhlak, serta literatur keislaman lainnya yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan tersedianya sumber belajar yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan literasi yang lebih baik.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan minat baca dan kemandirian belajar siswa. Dalam proses pembelajaran modern, siswa tidak hanya dituntut menerima informasi dari guru, tetapi juga mampu mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara mandiri. Oleh karena itu, perpustakaan menjadi sarana yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa. menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran sebagai sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. (Eskha, 2020)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, perpustakaan memiliki fungsi yang lebih luas karena tidak hanya menyediakan sumber informasi, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Melalui berbagai koleksi literatur Islam, siswa dapat memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, meningkatkan wawasan keislaman, serta menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui penyediaan bahan bacaan dan layanan yang membantu siswa dalam belajar. (Noraffandy Yahaya & Nur Fazila i Salleh, 2020).

Meskipun demikian, pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Masih terdapat siswa yang kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar karena rendahnya minat baca, keterbatasan koleksi, maupun kurangnya motivasi untuk mencari referensi tambahan. Padahal, menunjukkan bahwa perpustakaan dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila dimanfaatkan secara optimal oleh siswa dan didukung oleh pihak sekolah. (Suci et al., 2024)

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perpustakaan

sekolah untuk terus beradaptasi agar mampu memenuhi kebutuhan informasi peserta didik. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat literasi yang mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian sederhana, diskusi, serta pengembangan keterampilan belajar mandiri. Pengelolaan perpustakaan yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran PAI sehingga dapat diketahui kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, minat baca, serta pemahaman keagamaan peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini mengkaji konsep perpustakaan sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI. Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang menyediakan berbagai sumber informasi dan bahan pustaka untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang membantu siswa dan guru dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. (Usholicchah et al., 2024) Keberadaan perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi, pusat belajar mandiri, dan sarana pengembangan literasi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. (Ramadhani & Musyarapah, 2024) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan dalam menjalankan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI memerlukan berbagai sumber belajar yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih luas dan mendalam.

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena menyediakan berbagai koleksi yang berkaitan dengan materi keislaman, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, serta buku-buku penunjang lainnya. Ketersediaan sumber belajar tersebut dapat membantu siswa memperoleh informasi yang lebih lengkap dibandingkan hanya mengandalkan materi yang disampaikan guru di kelas. Selain itu, perpustakaan juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan budaya literasi keagamaan melalui kegiatan membaca, diskusi, dan pencarian informasi secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan secara optimal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta mendorong peningkatan hasil belajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa. (Kamulyan &

Primasari, 2016) Penelitian lainnya menunjukkan bahwa siswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan cenderung memiliki kemampuan literasi dan pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang menggunakan perpustakaan. Berdasarkan kajian tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penyediaan sumber belajar, peningkatan literasi, serta penguatan pemahaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar serta kontribusinya terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah.

Subjek dalam penelitian ini meliputi pustakawan, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam aktivitas perpustakaan dan proses pembelajaran sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. (Nathasya, 2024)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan perpustakaan sekolah untuk mengamati kondisi fisik perpustakaan, ketersediaan koleksi bahan bacaan, sarana dan prasarana yang tersedia, serta aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai peran perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain observasi, wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pustakawan, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik. Kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan perpustakaan, jenis layanan yang diberikan, ketersediaan sumber belajar keagamaan, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran PAI. (Galang, 2020) Informasi yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Selain itu, hasil observasi juga dibandingkan dengan hasil wawancara sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalikajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Kalikajar, diperoleh informasi bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran PAI. Narasumber menyampaikan bahwa keberadaan perpustakaan sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya membaca sebagaimana tercermin dalam perintah *iqra'* yang berarti "bacalah". Selain itu, peran perpustakaan semakin relevan dengan adanya program literasi yang sedang digalakkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo.

Meskipun peserta didik telah memperoleh buku LKS dan buku pendamping PAI sebagai sumber belajar utama, narasumber menilai bahwa ketergantungan pada satu sumber belajar saja masih kurang memadai. Pembelajaran PAI memerlukan wawasan yang lebih luas sehingga peserta didik perlu mengakses berbagai referensi tambahan. Dalam hal ini, perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan beragam literatur keagamaan untuk melengkapi materi yang terdapat dalam buku pegangan siswa.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru sering mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan ketika mereka membutuhkan informasi yang tidak ditemukan dalam buku pendamping maupun LKS. Peserta didik didorong untuk mencari referensi tambahan yang berkaitan dengan hadis, ayat Al-Qur'an, maupun materi keagamaan lainnya. Dengan demikian, perpustakaan menjadi sarana yang membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mendukung pengembangan literasi keagamaan peserta didik. Perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pencarian informasi secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengembangkan pengetahuan keislaman mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat sumber belajar (*learning resource center*) yang menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, keberadaan perpustakaan membantu peserta didik memperoleh sumber belajar yang lebih beragam sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak terbatas pada materi yang terdapat dalam buku teks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 2 Kalikajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama sebagai penyedia sumber referensi tambahan, sarana penguatan budaya literasi, serta media untuk memperluas pemahaman peserta didik terhadap materi-materi keagamaan yang dipelajari di kelas.

Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kalikajar, diketahui bahwa perpustakaan dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran PAI, terutama ketika guru ingin menciptakan suasana belajar yang lebih

variatif dan tidak monoton. Narasumber menjelaskan bahwa peserta didik cenderung lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dibandingkan pembelajaran yang berlangsung terus-menerus di dalam kelas. Oleh karena itu, guru sesekali mengajak peserta didik belajar di perpustakaan sebagai alternatif tempat belajar.

Menurut narasumber, perpindahan lokasi belajar dari ruang kelas ke perpustakaan memberikan dampak positif terhadap antusiasme dan fokus belajar peserta didik. Suasana baru yang diperoleh ketika belajar di perpustakaan membuat peserta didik merasa lebih nyaman, senang, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, perpustakaan menyediakan berbagai sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyedia informasi, tetapi juga sebagai media untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Variasi tempat belajar dapat mengurangi kejenuhan yang sering muncul akibat pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus di dalam kelas. Dengan suasana yang lebih kondusif dan menyenangkan, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik. Lingkungan perpustakaan yang tenang, nyaman, dan kaya akan sumber informasi dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran PAI, ketersediaan berbagai referensi di perpustakaan memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas dibandingkan hanya mengandalkan buku teks yang digunakan di kelas.

Selain itu, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar juga mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilatih untuk mencari, membaca, dan memahami berbagai sumber bacaan yang relevan dengan materi pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan mencari informasi, serta memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Kalikajar memanfaatkan perpustakaan secara berkala sebagai sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan dilakukan tidak hanya untuk memperoleh referensi tambahan, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mendukung pengembangan budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca dan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kalikajar, diketahui bahwa perpustakaan berperan dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Namun, pemanfaatan perpustakaan dilakukan secara terarah melalui pemberian tugas dan target belajar yang jelas sebelum siswa mengunjungi perpustakaan. Guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk membaca secara bebas, tetapi terlebih dahulu memberikan arahan mengenai informasi atau materi yang harus dicari dan dipelajari.

Narasumber menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran di perpustakaan dilaksanakan, siswa dibekali dengan tugas tertentu yang harus diselesaikan. Dengan adanya target

yang jelas, siswa memiliki tujuan dalam mencari informasi sehingga kegiatan membaca menjadi lebih terarah. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif memanfaatkan sumber bacaan yang tersedia di perpustakaan. Menurut narasumber, strategi ini mampu meningkatkan minat baca siswa yang sebelumnya masih rendah menjadi lebih baik karena siswa memiliki kebutuhan untuk menemukan informasi yang sesuai dengan tugas yang diberikan.

Selain meningkatkan minat baca, pemanfaatan perpustakaan juga membantu siswa memahami materi PAI secara lebih mendalam. Salah satu contoh yang disampaikan narasumber adalah pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII yang membahas perkembangan ilmu pengetahuan pada masa peradaban Islam, termasuk keberadaan Baitul Hikmah di Baghdad. Dalam pembelajaran tersebut, siswa diarahkan untuk melakukan kajian melalui berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan. Kegiatan ini memungkinkan siswa memperoleh informasi yang lebih luas dibandingkan dengan materi yang terdapat dalam buku pelajaran saja.

Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Melalui tugas yang menuntut pencarian informasi secara mandiri, siswa tidak hanya membaca untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga belajar memahami, menganalisis, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep dan wawasan keagamaan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi yang menyatakan bahwa minat baca dapat berkembang apabila peserta didik memiliki tujuan yang jelas dalam kegiatan membaca. Pemberian tugas berbasis pencarian informasi mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membosankan. Selain itu, teori pembelajaran konstruktivistik juga menjelaskan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna ketika siswa terlibat secara langsung dalam menemukan dan membangun pemahamannya sendiri melalui berbagai sumber belajar.

Dengan demikian, perpustakaan SMP Negeri 2 Kalikajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan sumber belajar yang beragam serta penerapan strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mencari dan mengkaji informasi secara mandiri. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih luas, tetapi juga mengembangkan budaya literasi yang mendukung keberhasilan pembelajaran PAI.

Kendala dalam Pemanfaatan Perpustakaan untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kalikajar, diperoleh informasi bahwa kendala utama dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah keterbatasan koleksi buku yang tersedia. Narasumber menjelaskan bahwa kondisi tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya buku-buku perpustakaan yang dipinjam oleh siswa namun tidak dikembalikan. Akibatnya, jumlah koleksi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran menjadi berkurang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah telah menerapkan sistem administrasi peminjaman yang lebih tertata. Setiap buku yang dipinjam harus dicatat dalam buku peminjaman, demikian pula saat buku dikembalikan. Sistem ini diterapkan sebagai bentuk pengawasan terhadap sirkulasi koleksi perpustakaan. Menurut narasumber, sebelum adanya

sistem pencatatan tersebut, pengelolaan peminjaman buku belum dilakukan secara maksimal sehingga banyak buku yang hilang dan sulit dilacak keberadaannya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan perpustakaan dalam mendukung pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan koleksi yang baik. Kehilangan buku secara berulang dapat mengurangi jumlah referensi yang tersedia bagi siswa dan guru, sehingga berdampak pada efektivitas pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dalam konteks pembelajaran PAI, keterbatasan koleksi dapat menghambat siswa dalam memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dengan materi keagamaan, seperti tafsir, hadis, sejarah Islam, maupun literatur pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen perpustakaan yang menyatakan bahwa pengelolaan koleksi merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Sistem administrasi peminjaman yang baik dapat membantu menjaga ketersediaan koleksi, meminimalkan kehilangan buku, serta meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan bagi pengguna.

Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan koleksi akibat hilangnya sejumlah buku, SMP Negeri 2 Kalikajar telah melakukan upaya perbaikan melalui penerapan sistem pencatatan peminjaman dan pengembalian buku. Langkah tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk menjaga keberadaan sumber belajar di perpustakaan agar tetap dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pengelolaan yang lebih baik, perpustakaan diharapkan mampu terus menjalankan fungsinya sebagai sarana literasi dan sumber referensi yang menunjang peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Kerja Sama antara Guru PAI dan Pustakawan dalam Menyediakan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kalikajar, diketahui bahwa terdapat kerja sama yang baik antara guru PAI dan pustakawan dalam penyediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah. Kerja sama tersebut dilakukan melalui koordinasi rutin yang dilaksanakan pada saat perencanaan pengadaan koleksi buku setiap tahun ajaran.

Narasumber menjelaskan bahwa pihak pengelola perpustakaan atau pustakawan berkoordinasi dengan seluruh guru mata pelajaran, termasuk guru PAI, untuk mengidentifikasi kebutuhan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru-guru diberikan kesempatan untuk mengusulkan judul atau jenis buku yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya, pustakawan mencatat dan menyusun daftar kebutuhan buku yang diusulkan oleh masing-masing guru sebagai dasar dalam pengadaan koleksi perpustakaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pengadaan buku dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Daftar buku yang telah disusun kemudian disesuaikan dengan anggaran belanja yang tersedia pada tahun ajaran atau semester berjalan. Dengan demikian, koleksi yang ditambahkan ke perpustakaan diharapkan mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara guru PAI dan pustakawan tidak hanya sebatas pemanfaatan fasilitas perpustakaan, tetapi juga mencakup kolaborasi dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Keterlibatan guru dalam proses pengadaan buku memungkinkan perpustakaan menyediakan sumber belajar yang lebih relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, ketersediaan buku-buku keagamaan,

sejarah Islam, hadis, tafsir, maupun referensi pendukung lainnya dapat membantu memperluas wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perpustakaan sekolah yang menegaskan bahwa pengembangan koleksi harus dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pengguna. Guru sebagai pengguna sekaligus pelaksana pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan masukan terkait sumber belajar yang dibutuhkan. Sementara itu, pustakawan berperan sebagai pengelola yang memastikan kebutuhan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pengadaan dan pengelolaan koleksi yang tepat.

Selain mendukung ketersediaan sumber belajar, kerja sama antara guru dan pustakawan juga mencerminkan adanya sinergi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui koordinasi yang baik, perpustakaan dapat terus memperbarui koleksinya sesuai perkembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menjadikan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru PAI dan pustakawan di SMP Negeri 2 Kalikajar terjalin melalui koordinasi dalam perencanaan dan pengadaan koleksi buku. Kolaborasi tersebut berperan penting dalam memastikan ketersediaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Upaya Peningkatan Perpustakaan untuk Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kalikajar, diketahui bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dalam perpustakaan sekolah adalah ketersediaan dan kelengkapan koleksi buku yang dapat menunjang kegiatan literasi siswa. Narasumber menekankan bahwa program literasi merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan memiliki relevansi yang kuat dengan ajaran Islam. Hal ini dikaitkan dengan turunnya wahyu pertama dalam Surah Al-'Alaq yang mengandung perintah *iqra'* (bacalah), yang menunjukkan bahwa membaca merupakan fondasi penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut narasumber, kebiasaan membaca perlu terus ditanamkan kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang lebih luas. Di tengah perkembangan teknologi dan media sosial, siswa cenderung lebih banyak mengakses informasi melalui aplikasi digital seperti media sosial dibandingkan membaca buku. Oleh karena itu, perpustakaan perlu didukung dengan koleksi buku yang memadai dan menarik agar siswa terdorong untuk memanfaatkan sumber bacaan yang tersedia sebagai sarana belajar dan pengembangan diri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perpustakaan tidak hanya bergantung pada pengelolaan sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemangku kebijakan pendidikan. Narasumber berpendapat bahwa pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan perhatian lebih terhadap penyediaan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengadaan koleksi yang memadai akan membantu sekolah dalam mengembangkan budaya literasi sekaligus mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber bacaan yang beragam merupakan faktor penting dalam meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Dalam

pembelajaran PAI, buku-buku yang memuat materi keislaman, sejarah Islam, tafsir, hadis, akhlak, dan berbagai pengetahuan keagamaan lainnya dapat memperkaya pemahaman siswa di luar materi yang disampaikan di kelas. Semakin lengkap koleksi yang tersedia, semakin besar pula peluang siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi yang menyatakan bahwa budaya membaca dapat berkembang apabila didukung oleh akses terhadap bahan bacaan yang memadai. Perpustakaan yang memiliki koleksi lengkap dan relevan akan lebih mampu menarik minat siswa untuk membaca serta mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, teori perpustakaan sekolah juga menjelaskan bahwa salah satu indikator keberhasilan perpustakaan adalah kemampuannya menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang diperlukan agar perpustakaan SMP Negeri 2 Kalikajar lebih optimal dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penambahan dan pembaruan koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dukungan dari sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam penyediaan bahan bacaan menjadi faktor penting untuk memperkuat budaya literasi. Melalui ketersediaan sumber belajar yang memadai, perpustakaan dapat berfungsi secara lebih efektif dalam meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, dan mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Hasil Belajar dan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kalikajar, pemanfaatan perpustakaan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Narasumber mengungkapkan bahwa meskipun dampaknya belum sepenuhnya optimal, terdapat peningkatan yang cukup signifikan, yang diperkirakan mencapai sekitar 70% setelah kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Menurut narasumber, pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan guru cenderung kurang efektif karena informasi yang diterima siswa sering kali tidak bertahan lama dalam ingatan. Sebaliknya, ketika siswa terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk membaca berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan sebelum menerima penjelasan dari guru, pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Kegiatan membaca membantu siswa memperoleh gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari sehingga mereka lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan mendukung penerapan berbagai aktivitas belajar secara terpadu, yaitu membaca, menulis, dan mendengarkan. Ketiga aktivitas tersebut saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga membaca sumber belajar secara mandiri dan mencatat informasi penting yang diperoleh. Menurut narasumber, kombinasi ketiga aktivitas tersebut menghasilkan proses belajar yang lebih maksimal dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada metode ceramah.

Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Ketersediaan berbagai sumber bacaan memungkinkan siswa memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam sehingga pemahaman terhadap

materi menjadi lebih kuat. Dalam pembelajaran PAI, proses membaca literatur keagamaan juga membantu siswa mengenal nilai-nilai Islam secara lebih komprehensif, yang pada akhirnya dapat mendukung pembentukan karakter religius.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa pemahaman akan lebih mudah terbentuk ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses memperoleh informasi. Aktivitas membaca sebelum menerima penjelasan dari guru dapat membantu siswa membangun pengetahuan awal (*prior knowledge*) sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, teori literasi juga menjelaskan bahwa kebiasaan membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam bahan bacaan.

Dalam konteks pendidikan agama, aktivitas membaca berbagai sumber keislaman yang tersedia di perpustakaan berpotensi memperkuat karakter religius siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai media pendukung pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 2 Kalikajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan berkontribusi dalam penguatan karakter religius. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi PAI melalui kegiatan membaca, menulis, dan mendengarkan yang dilakukan secara terpadu. Oleh karena itu, perpustakaan menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Perpustakaan SMP N 2 Kalikajar dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang cukup signifikan dalam menunjang proses pembelajaran PAI. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sumber belajar yang membantu siswa memperdalam pemahaman materi keagamaan, menumbuhkan minat baca, serta membentuk karakter religius.

Pemanfaatan perpustakaan oleh guru dan siswa menunjukkan adanya kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran PAI. Guru memanfaatkan perpustakaan sebagai media pendukung pembelajaran, sementara siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui berbagai koleksi buku keislaman dan sumber informasi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, pengaruh penggunaan perpustakaan terhadap hasil belajar dan karakter religius siswa telah terlihat cukup baik, meskipun belum optimal, dengan tingkat pengaruh yang diperkirakan mencapai sekitar 70%.

Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang sesekali dilakukan di perpustakaan mampu meningkatkan antusiasme siswa, memperluas wawasan keagamaan, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan dapat menjadi sarana penting dalam mendukung pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai religius.

Namun demikian, peran perpustakaan masih perlu ditingkatkan melalui pengembangan koleksi buku PAI, peningkatan fasilitas, serta optimalisasi program literasi dan kerja sama antara pustakawan, guru, dan siswa. Dengan pengelolaan yang lebih baik, perpustakaan SMP N 2 Kalikajar berpotensi menjadi pusat pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP N 2 Kalikajar, pengelola perpustakaan, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh pihak yang telah memberikan izin, informasi, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan masukan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eskha, A. (2020). "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar", 2020. hal 12-18. *Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan, Vol. 2, No.* 12–18.
- Galang, B. (2020). Bab I Pendahuluan. *با حض خ. Galang Tanjung*, 2(2504), 1–9. <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105.1>
- Kamulyan, M. S., & Primasari, F. (2016). Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 17–30. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.1551>
- Nathasya, H. (2024). No TitleELENH. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Noraffandy Yahaya & Nur Fazila i Salleh. (2020). No *主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 21(1), 1–9.
- Nurfadillah, R., Riantika, P. A., Aminah, F., Islam, P. A., & Belajar, S. (2023). Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam. *Indonesia Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 1(3), 1–7. <https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/index>
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 済無No Title No Title No Title. 2, 306–312.
- Suci, L., Ritonga, P., Islam, F. A., Al-washliyah, U., Rantauprapat, L., Siagian, T. N., Islam, F. A., Al-washliyah, U., Rantauprapat, L., Budiman, S., Islam, F. A., & Labuhanbatu, U. A. (2024). Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk Swasta Al Bukhary Rantauprapat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 671–686.
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar*. 4(4), 614–623.